# SURAH 'ABASA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang

Setiap surah diturunkan pada kesempatan tertentu dan mempunyai relevansi langsung baik dengan kejadian saat itu maupun dengan kejadian mendatang, karena firman Tuhan tidak dibatasi oleh waktu. Surah ini berkenaan dengan kejadian berikut: suatu hari ketika Nabi sedang duduk bersama para petinggi Quraisy yang menentang Islam dan tidak mau masuk Islam, beliau diganggu oleh seorang laki-laki buta. Orang buta ini, 'Abd Allah ibn Umm Maktum, berakhlak baik sekali. Setiap kali berjumpa dengan Nabi, ia selalu bertanya, "Beritahu aku apa yang telah Tuhan sampaikan kepadamu." Maka Nabi akan berusaha menerangi hatinya dan memberinya kabar baik. Namun kali ini Nabi bermuka masam dalam menanggapi gangguan tersebut, karena mungkin saat itu beliau nyaris mencapai kesepakatan dengan para pemimpin Quraisy, dan peristiwa ini akan memperkuat posisi Islam di tengah mereka dan menambah jumlah umat Islam. Surah ini turun kepada beliau saat kembali ke majelisnya setelah .mengatasi gangguan (kedatangan Umm Maktum) tersebut

عَبَسَ وَتَوَلَّى

,Dia bermuka masam dan berpaling .1

أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى

.Karena orang buta datang kepadanya .2

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى

Dan apa yang kau ketahui, bahwa mungkin ia hendak menyucikan dirinya? .3

Ayat ketiga berkenaan dengan para pemimpin Quraisy dan orang buta. Yazzakka berasal dari

kata kerja 'membersihkan (menyucikan) diri'; pembersihan harus dilakukan untuk mengerjakan salat, yang merupakan salah satu pilar Islam. Salat tidak hanya berarti sembahyang tapi juga berarti mengisi ulang dan berhubungan, dan dikerjakan lima kali sehari sampai kita terhubungkan secara permanen. Sekaitan dengan yazzakka adalah tazkiyah yang berarti pembersihan (penyucian), dan bermakna menambah atau meningkatkan kualitas sesuatu. Misalnya, kualitas air ditingkatkan dengan cara membersihkannya; kita membersihkan diri dengan cara membayar zakat.

Seluruh subjek kehidupan adalah pembersihan, dan jika ada kebersihan maka ada kedamaian. Manusia selalu berusaha semampunya untuk membersihkan pikiran dan perbuatannya. Pembersihan perbuatan sebagian orang bisa saja dilakukan dengan cara melakukan amal-amal yang paling baik, sesudah itu akan terjadi keseimbangan dan mendapat pelajaran. Sebagian ulama mengatakan bahwa ayat ini berkenaan dengan kaum Quraisy, sementara sebagian lainnya mengatakan bahwa ia berkenaan dengan orang buta karena yang dibicarakan .(bukan kuantitas melainkan kualitas (penyucian

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ الذِّكْرَى

Atau menjadi ingat sehingga peringatan itu berguna bagi dia? .4

Praktik-praktik yang dilakukan orang bertakwa merupakan upaya untuk senantiasa berada dalam keadaan ingat dan sadar. Kita mungkin bertanya, ingat akan apa? Ingat akan apa saja yang menyebabkan pemenuhan dan yang menyebabkan tiadanya pemenuhan. Kita semua menderita karena tiadanya pemenuhan yang kita sebabkan sendiri. Setiap orang, sebagai individu, menetapkan bahwa pemenuhan akan terjadi hanya jika beberapa peristiwa tertentu terjadi. Jika peristiwa-peristiwa itu tidak terjadi, maka ia akan sengsara. Karena itu setiap individu adalah penulis dari pemenuhannya sendiri, dan tak ada orang lain yang dapat menolongnya dari sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat. Maka zikir, dari kata kerja dzakara, yang berarti 'mengingat', adalah awal dari perenungan, bukan sekadar meditasi. Zikir sulit dilakukan dalam dunia modern sebab kita selalu berada dalam keadaan tergesa-gesa sehingga kita tidak dapat meluangkan waktu yang tenang untuk melihat bayangan kita dalam cermin.

Keempat ayat ini berkenaan dengan zikir yang positif. Jika zikir hanya merupakan pikiran

romantis, lantas apa gunanya? Itulah sebabnya maka kita tidak perlu memikirkan hari kemarin ataupun apa yang akan terjadi esok, tapi bekerjalah hari ini sebaik-baiknya. Hari ini, saat ini, adalah milik kita. Jika energi kita dipelihara, maka setiap hari akan menjadi hari yang terbaik, karena kita akan selalu siap dan waspada. Sayangnya, kebanyakan kita tidak mampu melakukannya.

أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى

5. Adapun orang yang menganggap dirinya tidak memerlukan apa-apa,

Istaghna berasal dari ghaniya, yang berarti 'kaya, bebas dari kekurangan'. Tidak ada ketidakbergantungan, tapi yang ada hanyalah Yang Tidak Bergantung. Dalam realitasnya tidak ada keterputusan total, di mana setiap orang mempengaruhi orang lainnya. Seekor lalat mempengaruhi keseluruhan kosmos, meskipun pengaruhnya hanya sejenak. Namun, di antara kita ada yang mengira bahwa kita baru saja menemukan ekologi. Hanya setelah menyebabkan punahnya puluhan spesies barulah kita menemukan ketidakseimbangan dalam ekologi alam. Jadi, tidak ada yang terbebas dari kekurangan dan kebutuhan, dan kita tidak memiliki apa pun, karena segala daya dan kehi-dupan memancar dari Allah (Yang terbebas dari segala kekurangan maupun kebutuhan—peny.).

فَأَنتَ لَهُ تَصَدَّى

6. Maka engkau memberikan perhatian kepadanya.

Meskipun di sini diterjemahkan sebagai 'memberikan perhatian', tashadda berasal dari kata kerja 'menyibukkan diri dengan seseorang, beralih kepada seseorang, menentang, melawan'. Adapun orang yang kelihatannya sanggup memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka akan menjumpai berbagai kendala dalam usahanya. Mereka akan terhambat.

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى

7. Dan bukanlah kesalahanmu jika ia tidak menyucikan diri.

Tugas seorang rasul sejati adalah menyampaikan pesan kepada yang lain. Ia hanya dapat

berusaha mencontohkan isi pesan tersebut. Keinginan untuk memberikan segala aspek yang kita sendiri menyukainya merupakan unsur penting kondisi manusia. Namun rasul tidak dapat menyucikan orang lain, dan beban dosa akibat penyangkalan orang lain pun tidak jatuh padanya. Ia hanya dapat memberikan jalan dan contoh.

Seperti telah kita ketahui dalam ayat tiga, kata kerja untuk 'disucikan' mempunyai dua makna pokok: 'menumbuhkan' dan 'menyucikan'. Zakat, yang berasal dari akar kata yang sama dengan yazzakka, adalah sebutan untuk 2,5% pajak yang dikenakan atas beberapa jenis harta yang didistribusikan kepada kaum miskin. Secara lahiriah zakat menyangkut pemberian. Secara batiniah zakat adalah membuang kotoran dan membersihkan diri, karena zakat menyiratkan pengakuan bahwa apa pun yang dimiliki seseorang akan mengikatnya erat-erat. Karena manusia sudah terikat oleh jasadnya dan terpaksa memilikinya, maka ia hams memberikan zakat. Zakat adalah kewajiban menurut syariat (hukum ilahi). Ia juga merupakan kewajiban secara batiniah, karena jika praktik lahir tidak sejalan dengan makna batin, maka tidak ada .gunanya

وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَى

Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan usaha keras, .8

Ayat ini berkenaan dengan orang buta yang datang kepada Nabi meminta pengetahuan. Sa'i (berlari tujuh balik antara bukit Safa dan Marwah, sebagai ritus haji) berasal dari akar kata kerja yang sama dengan yaSa dan berarti 'bergerak dengan cepat, berusaha keras'. Sa'i adalah prosesi yang kita laksanakan pada saat Haji, dan merupakan simbol dari apa yang kita—sebagai manusia berakal— kerjakan setiap hari dalam kehidupan kita. Kita sedang .berjuang dengan segala upaya

وَهُوَ يَخْشَى

Dan ia takut, .9

Siapa pun yang mendatanginya dengan tekad kuat untuk mendapat pengetahuan seperti orang buta itu maka ia akan takut terhadap hal-hal yang menyebabkan harapannya tidak terkabul. Bukan hanya tidak lepas dari rasa takut, tapi juga dari ketakutan—yang bersifat waspada—

.terhadap hal-hal yang merintangi kemajuan atau pengayaan ilmu pengetahuannya

فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّى

Dan engkau tidak memperhatikannya. .10

Bentuk akar kata kerja talahha adalah laha, yang di sini berarti 'tidak memperdulikan, berpaling, atau terlupakan'. Makna lain termasuk: 'menghibur diri, membuang-buang, menghabiskan waktu, menikmati, mengecap, berusaha melupakan'. Zaman sekarang malha dikenal sebagai klub malam. Namun makna awalnya adalah setiap hal yang mengalihkan perhatian. Hal yang mengalihkan seseorang dari mengejar tujuannya adalah lahw (hiburan, pengalih perhatian), .bukan pembebasan batin, dan pembebasan lahir hanya berguna jika dibimbing oleh batin

كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ

Tidak! Sesungguhnya itu adalah peringatan. .11

Bila kata kalla (sesungguhnya tidak) muncul dalam Alquran, maka ia digunakan untuk mempertegas persoalan. Peringatan seperti ini jangkauannya luas melampaui waktu. Dengan kilas-balik ke masa lampau, dapatkah kita mengingat kembali suatu kejadian di mana kita mempunyai niat yang jelas dan bergerak melaksanakan niat tersebut? Andaikata tidak bisa, dapatkah kita mengakui bahwa kita dulu hidup tenang? Sebaiknya anggaplah tahun-tahun itu bertentangan dengan kita, karena mereka hanyalah tahun-tahun di waktu lampau, bukan tahun-tahun dalam kehidupan nyata. Ayat ini merupakan peringatan bagi kita agar bersikap peka, waspada dan aktif.

Setiap tindakan tanpa niat yang jelas menghendaki tindakan yang benar. Teguran ayat ini mengingatkan kita terhadap berbagai kecenderungan normal yang ada pada kita, yakni lebih menyukai perbuatan tertentu daripada terus memfokuskan beribadah kepada Allah sebagai tujuan utama kita. Kecenderungan untuk mengikuti asumsi-asumsi tertentu atau pola-pola perilaku pilihan merupakan cagar alam dari jiwa yang rendah. Sifat ini ada pada semua makhluk. Namun pada diri Nabi Muhammad yang sempurna, kecenderungan ini tidak termanifestasi secara lahiriah karena bimbingan Ilahi mutlak senantiasa mengontrol. Bunyi ayat ini tidak ditujukan kepada tindakan nyata Nabi, karena Nabi adalah sempurna. Oleh karena

itu, meskipun ayat ini kedengarannya seperti teguran, ia hanya mendengungkan suatu peringatan terhadap kecenderungan ini yang ada pada semua hamba Allah. Jadi seakan-akan Allah mengatakan, "Jika engkau dibiarkan tanpa petunjuk, engkau akan lebih menyukai para ".pembesar Quraisy, yakni musuh-musuh-Ku

فَمَن شَاء ذَكَرَهُ

Maka barangsiapa ingin, hendaklah memperhatikan itu. .12

Pilihan ada di tangan kita. Realitas telah mewujudkan dirinya dengan cara ini, tidak dengan cara lain. Yang berjalan dalam sistem ini tak lain hanyalah kerahiman, dan karena saking luasnya jangkauan kerahiman tersebut serta meliputi segala sesuatu, sampai-sampai segala perbuatan salah kita pun bisa jadi nampak baik pada kita. Ayat ini mengatakan barangsiapa ingin ingat maka ia akan ingat. Pilihan terserah pada masing-masing individu, karena setiap orang, sebagai makhluk manusia, adalah makhluk tertinggi dalam penciptaan. Kita berada di puncak realitas penciptaan yang telah memberikan kita peluang untuk mencoba hidup dengan melanggar hukum Allah meskipun, realitasnya, kita tidak terpisah dari Pencipta kita. Tidak ada pemisahan, tidak ada dua. Alquran menyatakan: "Jalan telah ditunjukkan kepadanya, apakah ia bersyukur atau ingkar" (Q.S.76:3). Maka, kalau tidak dalam keadaan bersyukur, puas, dan mabuk batin, ia tentu dalam keadaan tertutup, menyesal, dan menjadi kaku. Manusia harus memilih! Begitu diciptakan, ia segera dihadapkan pada dualitas, pada beberapa alternatif. Kalau kita sadar, pengalaman langsung kita akan mengingatkan kita untuk menghindari apa pun yang tidak baik demi kebahagiaan kita. Kita akan menjadi takut menyebabkan kerugian .pada diri kita sendiri dengan cara hanya mengingat apa yang sudah ada pada kita

فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ

Dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan, .13

Shuhuf adalah jamak dari shahifah, yang berarti 'halaman buku'. Shahifah dalam bahasa Arab modern berarti 'surat kabar'. Fungsi surat kabar adalah menyebarkan berita, menunjukkan situasi. Shuhuf mukarramah artinya 'lembaran-lembaran yang dimuliakan', yang dibubuhi dengan cap realitas penciptaan. Ini berkenaan dengan tulisan mulia yang terukir dalam gen kita dari sejak awal waktu penciptaan, bukan berkenaan dengan sesuatu yang ditulis oleh seorang

bijak bernama Ibrahim.

Yang tertulis adalah hal-hal yang inheren dalam penciptaan. Buku Catatan Ilahi ini memuat petunjuk dan takdir penciptaan. Di dalamnya terdapat semua hukum yang membawakan semua kehidupan dan yang menghubungkan alam nyata dengan alam gaib. Kita semua sudah dikondisikan karena masing-masing diberi karakter jasmani, karakter emosionil, dan, pada tingkat yang lebih dalam, karakter spiritual tertentu. Bagaimana pun bentuk yang diberikan, keselumhan karakter kita tercakup dalam karakter yang jauh lebih luas dan setiap saat kita berinteraksi dengannya. Ketetapan Allah itu dibuat sedemikian rupa sehingga ada takdir-takdir tertentu yang tidak dapat diubah dan ada takdir lainnya yang dapat diubah dengan cara mernperbaiki niat dan perbuatan kita. Takdir seorang individu seluruhnya merupakan hasil dari .tindakan, pemikiran dan niatnya yang berinteraksi dengan dunia luas

مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ

Yang ditinggikan, yang disucikan, .14

Kitab, realitas, atau penulisan kode genetika itu bersifat luhur dan suci. Tapi apa yang dimaksud dengan kesucian mutlak? Tingkat kesucian yang disebutkan di sini tidaklah terhingga; ia tidak dapat dimengerti ataupun diukur. Tidak ada kebenaran, misalnya, pada sesuatu yang kita katakan sebagai gambar arus listrik murni, karena tidak ada kemurnian di dalamnya. Listrik sebenarnya memancar sendiri karena ia mengalir secara berlawanan. Sepanjang sesuatu dapat diukur maka ia tidak suci, dan sepanjang manusia hidup maka ia pun tidak suci. Ayat ini menyinggung penulisan kode abstrak yang tercantum dalam Buku Catatan.

'Buku yang terhormat' itu bersifat agung dan tinggi karena hal-hal kotor semuanya ada di bawah, tunduk pada hukum gravitasi. Apa pun yang berat akan jatuh, dan apa pun yang ringan akan bergerak naik. Itulah sebabnya ketika menyeru Tuhan kita tanpa pikir-pikir lagi langsung .melihat ke atas dan bukan ke bawah

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ

Di tangan para penulis, .15

Safarah adalah jamak dari safir, artinya 'ahli menulis'. Safar, dari akar kata kerja yang sama, adalah 'perjalanan', sedangkan safir adalah 'dutabesar, utusan, atau mediator'. Tangan merupakan instrumen tindakan. Suara Tuhan mengatakan bahwa penyandian ini, yang sama sekali abstrak dan murni, dilakukan atau diciptakan melalui medium atau tangan-tangan utusan. Seorang dutabesar penuh sepenuhnya mewakili kedutaannya. Begitu pula kehendak .Ilahi, diimplementasikan melalui para wakil dan utusan yang benar-benar loyal

كِرَامٍ بَرَرَةٍ

Yang mulia, berbudi baik. .16

Kata-kata ini menggambarkan kekuatan pelaksanaan yang menghasilkan realitas penciptaan ini. Kita mesti ingat bahwa Alquran menyatukan gaung keabadian dengan kemanusiaan. Nabi adalah entitas yang bergetar dan berdenyut yang menyampaikan Alquran dengan kata-kata yang dapat kita selami sedalam-dalamnya dalam rangka merenungkannya. Kita tidak bisa hanya memeriksa permukaannya saja. Oleh karena itu, kiram bararah tidak hanya berarti 'mulia dan baik budi'. Karam berarti 'kemurahan hati yang mutlak dan menyeluruh'. Jika seseorang benar-benar murah hati, maka ia menjadi saluran tempat lewatnya berbagai hal, baik dalam bentuk harta, ilmu pengetahuan, atau wujud kemurahan hati lainnya. Jika ia adalah karim (murah hati), ia hanya akan menjadi sebuah instrumen, sementara dirinya sendiri mangkir. Inilah kemurahan hati dalam bentuk terakhir.

Akar kata bararah adalah barra, yang berarti 'saleh, adil'. Birr, dari akar kata yang sama, dalam kamus-kamus bahasa Arab didefinisikan sebagai 'kebajikan, penghormatan, atau ketaatan', tapi hanya sebagian saja yang benar. Kata tersebut juga diartikan sebagai loyal, setia dan konsisten.

Kiram bararah adalah kekuatan-kekuatan yang melaksanakan realitas penciptaan tanpa ada intervensi. Hanya makhluk manusia, sebagai puncak penciptaan, yang diberi kebebasan untuk secara cukup bodoh mengira bahwa dirinya adalah makhluk yang istimewa, atau, dengan .[.cukup bijak membebaskan batinnya [dari persangkaan seperti itu—peny

قُتِلَ الْإِنسَانُ مَا أَكْفَرَهُ

Celakalah manusia itu! Alangkah tidak berterimakasihnya dia! .17

Qutila adalah bentuk pasif dad kata kerja 'membunuh', dan, dengan demikian, sedikit mengubah maknanya menjadi 'dikutuk' dengan konotasi kuat 'dihukum'.

Alquran baru saja membawa kita kepada persoalan yang sangat halus, lalu tiba-tiba membawa kita kembali kepada kekasaran manusiawi kita. Kufr—kata benda dari akar kata kerja yang sama dengan akfara (tidak berterima-kasih atau tidak setia)—adalah menutupi kebenaran dalam upaya membenarkan keirasionalan ego kita. Segala sesuatu dalam eksistensi ini menunjukkan kesempurnaan—kita mendapatkan apa yang patut kita dapatkan, bukan apa yang kita inginkan. Karena kita mempunyai berbagai pengharapan maka biasanya kita dilanda frustasi. Dunia secara keseluruhan bergerak ke satu arah, tapi segala pengharapan kita malah berbelok ke arah lain.

Pembunuhan menyiratkan berakhirnya kemungkinan. Sebenarnya kehidupan memancar dari satu sumber ilahiah, dan karena itu eksistensi individual dari masing-masing orang dibangun oleh kerahiman sumber tersebut. Dengan demikian warisan kita yang sebenarnya adalah ketuhanan. Tapi apakah hal itu diakui oleh kita? Bukannya berada dalam kesatuan, kebanyakan .kita justru hidup dalam keter-pisahan yang sangat menyedihkan dengan sumber kehidupan

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ

?Dari benda apakah Ia menciptakannya .18

مِن نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ

Dari benih kehidupan yang kecil, Ia menciptakannya, lalu Ia membentuknya sesuai dengan .19 ukurannya.

Dari apa manusia diciptakan? Ia diciptakan dari sperma. 'Lalu Ia membentuk dia'. Qaddara, berarti 'menyiapkan, merencanakan atau menentukan sesuatu sesuai dengan ukurannya'. Qadr, yang dihubungkan dengan qaddara berarti 'takdir, ketetapan Ilahi'. Suatu ketetapan bisa diukur.

Ayat ini menunjukkan bahwa pengkodean manusia yang lengkap terdapat dalam sperma.

Selanjutnya manusia akan muncul dalam wujud kasar, berinteraksi dengan eksistensi lainnya, dan menemukan jalan kembali ke sumbernya. Alquran membawa kita ke dalam kemutlakan dan kemudian mengembalikan lagi kepada realitas duniawi ini untuk menyadarkan kita agar .bisa lebur ke dalam realitas

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ

Lalu Ia menjadikan jalan itu mudah baginya. .20

Lagi-lagi, ini berkenaan dengan hal positif. Sabil berarti 'jalan atau garis edar'. Mengapa kita semua mencari jalan dalam kehidupan? Sabil dicari untuk menghindari lubang perangkap di jalan yang tidak dipasangi rambu-rambu yang jelas. 'Jalan' ini mungkin saja berupa kesepakatan, perkawinan, bisnis, liburan, dan sebagainya. Kita mencari jalan yang jelas karena kita telah menyimpang akibat pilihan-pilihan buruk yang kita buat dalam kejahilan dan kegelapan kita.

Perhatikanlah kata Arab untuk ketidakjelasan atau kegelapan, zhulam atau zhulumat. Kegelapan dideskripsikan dalam Alquran sebagai selubung yang harus disingkirkan karena hakikat dari segala sesuatu adalah cahaya. Cahaya adalah ilmu pengetahuan, sehingga kita mendapat gambaran: "Allah adalah cahaya langit dan bumi' (Q.S.24:35). Zhulam, bila menutupi cahaya itu, kadang menjadi hikmah. Segala sesuatu ada hikmahnya, tapi kita tidak selalu memahaminya demikian. Jika, umpamanya, seseorang tahu bahwa kesehatan yang buruk akan menimpanya dalam waktu dekat, mak'a ia akan sakit karena cemas dari sekarang sampai nanti (saat keburukan menimpa). Oleh karena itu, kegelapan yang menutupi pengetahuannya tentang apa yang akan terjadi merupakan suatu hikmah.

Yassara berarti 'melancarkan, meratakan, melicinkan, memudahkan'. Yusr dari akar kata yang sama, berarti 'kemudahan, kemakmuran, kelimpahan'. Yasar berarti 'kesenangan, kemewahan', dan juga 'tangan kiri'. Di semua kebudayaan, selama periode spiritualitas besar, tangan kanan melambangkan tindakan positif dan tangan kiri negatif. Manusia mengambil, memberi dan makan dengan tangan kanan. Ia membuang dan menghambur-hamburkan dengan tangan kiri. Ia mengetahui hal positif dengan meniadakan hal negatif.

Awalnya manusia tidak tahu hal yang positif. Umpamanya, mungkin ia tidak tahu bahwa

menjauhi stopkontak adalah tindakan yang positif: ia hanya meniadakan yang negatif. Hikmahnya sudah ada tapi ia harus membukanya, dan pembukaan adalah penyingkapan. Itulah sebabnya kaum muslim menutup diri pada saat salat, agar tidak nampak, yakni menutup apa yang disebut 'aku'. Saat merendahkan diri mereka berusaha tetap berada dalam profil yang paling hina. Barangsiapa tidak mampu memahami sedikit pun makna-makna ini berarti belum benar-benar melaksanakan praktik lahiriah. Setiap tindakan setimpal dengan niatnya. Karena itu, jika seseorang melakukan praktik-praktik ini dengan keyakinan yang benar, meskipun dalam kejahilan, ia akan mendapat keuntungan dari praktik tersebut.

Jalan telah dimudahkan, sangat-sangat dipermudah. Allah berfirman dalam Alquran bahwa jalan menuju penyadaran, menuju pengetahuan batin, adalah mudah. Mengapa mudah? Penjelasannya adalah, kita harus menghindari apa yang pernah kita alami sebagai hal yang tidak kondusif untuk kesejahteraan kita. Nabi bersabda, "Mukmin (orang yang beriman, yang percaya bahwa ia akan mencapai realitasnya secara total) tidak akan terperosok dua kali ke ."dalam lubang yang sama

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ

Lalu Ia mematikan dia, dan menguburkannya. .21

Biografi manusia seutuhnya dibeberkan dalam tiga ayat ini, secara berurutan. Dari sperma kita diciptakan, lalu dibentuk dan dimudahkan jalan bagi kita, asal kita mau sadar dan senantiasa mengingat Allah (zikir); kemudian kita mati dan dikubur! Jika kita memikirkan keseluruhan proses ini pada saat kita sedang marah, sungguh riuh amarah kita kelihatannya, sungguh menggelikan keseluruhan adegan kita jadinya. 'Dengan zikir hatimu akan menjadi tenang, kata Alquran, karena manusia tidak mengerti bahwa kehidupan ini adalah sebuah cerita yang utuh. Satu-satunya hal yang dapat dimengerti oleh setiap orang, pada setiap waktu, dalam setiap keadaan, adalah bahwa kita ini sedang sekarat. Pada saat lahir, andaikan seorang bayi dapat berbicara, tentu ia akan berkata, 'Setiap saat aku semakin dekat ke kuburan.' Hanya inilah pernyataan rasional yang dapat dikemukakan siapa pun, tidak perduli apakah dia sendiri orang rasional atau bukan.

Pemyataan benar kedua yang hanya dikemukakan oleh orang rasional adalah: "Aku tidak ingin mati." Saat kita gusar menghadapi selumh problematika dunia, sebagian di antara kita mungkin

mengharapkan mati saja. Tapi ingat, keinginan yang serampangan ini tidak muncul dari sikap jiwa yang seimbang. Oleh karena itu, pernyataan kedua hanya bisa dibuat pada saat pikiran dalam keadaan rasional.

Sekarang timbul konflik. Tapi bagaimana bisa ada konflik? Allah adalah Maharahman, dan tidak ada rahmat dalam konflik. Satu-satunya penjelasan yang mungkin adalah bahwa entitas ini menganggap hidup dan mati hanya sebagai penyimpangan, gaung dari sesuatu yang bersifat abadi, dan dengan demikian sedang mencari keabadian. Setiap orang mencari keabadian dalam segala aspek hidup, dalam kekayaan, hubungan, atau dalam objek-objek yang kita minati. Kita memuja kehidupan; oleh karena itu kita memuja Sang Pencipta kehidupan. Masing-masing kita adalah pemuja, dan yang terpenting dalam upaya mewujudkan pemujaan yang benar adalah melepaskan diri kita dari pemutarbalikan pemujaan itu—yakni memandang kepada apa yang bersifat sementara—tapi hiduplah dalam keabadian mutlak Sang .Pencipta

ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ

Lalu jika Ia menghendaki, Ia membangkitkannya lagi. .22

Kebenaran akan tersingkap dan diketahui—maksudnya di dunia sini dan saat ini juga. Ansyara (bangkit dari kematian), berasal dari nasyara, berarti 'membuka, menggelar, mempublikasikan apa pun yang dilakukan dan yang menyenangkannya', dengan lebih suka menyembunyikan perbuatan yang tidak menyenangkannya. Kita semua terlibat dalam kemunafikan ini. Umpamanya, sebagian besar kejahatan dilakukan dalam keremangan malam, seakan-akan si penjahat sedang berusaha menyembunyikan perbuatan salahnya. Mereka suka kegelapan karena kegelapan dapat menyembunyikan berbagai hal yang menurut lubuk hati mereka pun .sesungguhnya memalukan

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ

Tidak! Tetapi dia tidak menjalankan apa yang Ia perintahkan kepadanya. .23

Maksudnya, apa yang telah dijalankan manusia ternyata berlawanan dengan perintah .penciptaan. Namun, segala sesuatu akan tersingkap sebagaimana telah ditetapkan

فَلْيَنظُرِ الْإِنسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Maka hendaklah manusia melihat pada makanannya! .24

Tha'âm tidak hanya berarti 'makanan'; maknanya yang lebih luas mencakup segala sesuatu yang menjadi sumber makanan kita. Kata ini berkenaan dengan apa yang dapat kita terima menurut selera kehidupan kita.

أَنَّا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا

.Bagaimana Kami menuangkan air yang berlimpah-limpah .25

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا

.Lalu Kami membelah bumi, membelah(nya) sampai cerai-berai .26

فَأَنبَتْنَا فِيهَا حَبًّا

Lalu Kami tumbuhkan di sana biji-bijian, .27

Habb maksudnya setiap jenis 'biji-bijian, sereal, berry atau vanili'. Ia dihubungkan dengan kata hubb, yang berarti 'cinta'. Hubb adalah hubungan unik antara seorang ibu dengan anaknya. Hubb adalah saluran. Seorang manusia hanya dapat mengatakan cinta jika saluran itu benar-benar terbuka. Cinta didasarkan pada komitmen dan kesinambungan. Seluruh penciptaan dibangun di atasnya, karena setiap orang kalau bukan pecinta tentu yang dicinta. Kita mencintai kehidupan seraya kita dicintai kematian.

وَعِنَبًا وَقَضْبًا

Anggur dan sayur-mayur, .28

Qadhb artinya 'sayur-mayur', yakni, setiap tetumbuhan yang dapat dimakan, dan 'inab maksudnya anggur yang diikat secara menarik, sehingga mengundang manusia untuk memetiknya.

وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا

Dan pohon zaitun dan pohon kurma, .29

Mengapa Allah menyebutkan dua pohon ini secara khusus? Pohon kurma dan zaitun senantiasa menjadi mata-rantai di antara zaman-zaman yang berbeda. Keduanya bersifat simbolis dan praktis. Mereka ditanam untuk generasi-generasi mendatang sehingga beberapa generasi hidup dari pohon yang sama. Setiap bagian dari pohon zaitun dan kurma ada kegunaannya dan dapat disimpan. Batangnya untuk rumah dan atap, daunnya untuk tali dan tikar, dan buahnya untuk makanan, minyak dan bahkan obat. Bangsa Arab, dan juga umat Kristen awal, tak mempunyai apa-apa selain pohon-pohon ini yang banyak manfaatnya bagi .mereka

وَحَدَائِقَ غُلْبًا

,Dan taman-taman yang rimbun .30

وَفَاكِهَةً وَأَبًّا

,Dan buah-buahan serta rerumputan .31

مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ

Perbekalan makanan bagimu dan ternakmu. .32

Ayat-ayat ini mengajak kita memasuki dunia lain, dan mereka berbicara tentang taman-taman yang berlimpah dan subur. Mata’ artinya 'kesenangan, perbekalan'. Perbekalan adalah hal yang membantu Anda untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari satu tahap ke tahap .berikutnya, dari kandungan ke liang lahat

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ

Tetapi tatkala datang teriakan yang memekakkan, .33

Shâkhkhah (teriakan yang memekakkan) berkenaan dengan siklus gerakan kedua atau proses penciptaan terbalik. Alquran menyebutkan teriakan dan pekikan (sangkakala), maksudnya adalah teriakan atau pekikan yang memproklamirkan proses pembalikkan arah gerakan dan .perkembangan bumi, dan awal dari bangkitnya kekuatan-kekuatan energi, yakni arwah

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ

Pada hari tatkala orang lari dari saudaranya, .34

Bila hari itu tiba, bukan saja akan menjadi akhir dari siklus ini, tapi juga merupakan awal dari sebuah siklus baru. Pada saat itu, manusia akan lari sekalipun dari saudaranya. Yawm dalam Alquran tidak hanya berarti 'hari', tapi juga 'saat' atau 'jenak'. Kata 'saudara' maksudnya semua .orang yang memiliki hubungan persaudaraan yang dekat

وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ

Dan ibunya serta bapaknya, .35

Manusia juga akan lari dari ibu-bapaknya sendiri. Artinya, seseorang akan meninggalkan orang-orang yang sangat dicintainya, yakni ibu-bapaknya; sebaliknya, lari dari mereka tidaklah .ada artinya dalam konteks ini

وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ

Dan istrinya serta anak-anaknya, .36

Istri dan anak-anaknya juga adalah orang-orang yang dicintainya, bersama mereka ia .menjalani dan menikmati kehidupan di dunia

لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

Pada hari itu setiap orang di antara mereka akan mempunyai urusan yang .37 menyibukkannya.

Setiap orang di antara mereka pada hari itu akan berkutat dengan urusan yang menyibukkan dan menyita perhatiannya, dan sama sekali tidak ada kesempatan untuk urusan lain. Ketika seluruh eksistensi dihancurkan dan bergoncang, ketika hal-hal yang hakiki menjadi nyata, maka yang akan tersisa hanyalah individu. Peristiwa ini berlangsung di luar batas-batas waktu, dan manusia tidak akan diberi kesempatan lagi untuk menjadi orang dermawan atau berbuat .baik

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ

Pada hari itu wajah-wajah akan bersinar laksana fajar menyingsing. .38

Musfirah berasal dari safara, yang berarti 'membuka selubung, bepergian'. Pada saat bergerak kita tidak terlindung. Sufur artinya 'membuka selubung wajah', yakni, tidak menyisakan apa pun untuk sembunyi. 'Wajah-wajah yang bersinar, cemerlang' menunjukkan bahwa mereka tidak dalam keadaan kufur (tertutup), tapi, malah, mereka terbuka dan merasa senang, berada dalam kemerdekaan jiwa yang sempurna. Jika kita bebas sekarang, maka kita bebas selamanya; jika kita terpenuhi sekarang, maka kita terpenuhi selamanya. Dikatakan dalam Alquran, "Suatu taman yang luasnya seluas langit dan bumi" (Q.S. 3:133). Taman ini berada dalam hati, dan .(.kunci gerbangnya adalah pembebasan diri (dari belenggu nafsu—peny

ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ

Tertawa, girang mendengar kabar baik. .39

Semua rasul ditugaskan membawa kabar gembira (busyra), yakni bahwa manusia berasal dari suatu sumber abadi yang berjalan dari Allah menuju Allah dan kewajibannya adalah bangun dari keadaan tidur menuju keadaan terjaga. Mustabsyirah berasal dari istabsyara, 'girang, sangat gembira (mendengar kabar baik)'. Artinya, manusia akan diberi kabar baik lagi. Pada saat itu benar-benar ditegaskan bahwa kabar baik tersebut mengenai keseluruhan penciptaan, dan bahwa manusia adalah wakil dari Sang Pencipta. Dengan demikian di dalam gen manusia terkandung karakteristik dari seluruh penciptaan, sehingga cerita lengkap tentang alam .semesta ada dalam mikrokosma manusia

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ

Dan pada hari itu wajah-wajah mereka penuh debu, .40

Ghabarah (debu) berasal dari akar kata kerja ghabara (berlalu, lewat, hal yang sudah-sudah), dan dalam bentuk yang lebih berhubungan erat, ghabbara, artinya 'mengotori, atau menutup dengan debu'. Debu adalah sesuatu yang turun dan menempel pada suatu permukaan, dan debu itu bukan bagian dari permukaan tersebut. Ayat ini mengatakan bahwa wajah-wajah mereka akan tertutup debu, maksudnya bahwa mereka akan membiarkan realitas yang abadi .dan sejati tertutupi dengan sesuatu yang asing

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ

Kegelapan akan menutupi mereka. .41

Rahiqa (datang atau mendekati seseorang), adalah akar dari tarbaqu. Murhiq, yang berasal dari akar yang sama, berarti 'menyesakkan napas'. Maksud ayat ini adalah bahwa manusia akan tertekan oleh kegelapan. Ini merupakan gambaran tentang kontradiksi antara kebahagiaan orang yang terbebaskan dan penderitaan orang yang tidak terbebaskan. Di sini kondisi tersebut .terbagi dua secara kontras menjadi hitam dan putih sehingga dapat dilihat dengan jelas

أُوْلَئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ

Mereka adalah orang-orang yang kafir, yang jahat. .42

Mereka yang dilanda kelelahan dalam mendung dan kegelapan ini adalah orang-orang yang sangat ingkar atau kufur. Ini merupakan gambaran tentang suatu perbuatan, yakni perbuatan menutupi, yang tidak berlangsung dalam gelanggang amaliah fisik yang normal; sebaliknya, perbuatan tersebut berlangsung di tingkat psikis murni, atau roh. Itulah sebabnya mengapa bahasa manusia yang paling canggih sekalipun hanya dapat sebatas menyinggungnya. Pengetahuan tentang alam psikis bisa datang hanya bila kita mengenal ioh, yang sebenarnya merupakan diri manusia yang sejati. Itulah sebabnya maka dikatakan bahwa jika seseorang sungguh-sungguh mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya.

Demikianlah keseluruhan tujuan dan maksud dari jalan spiritual, maksud dari perenungan. Jika perenungan tidak membawa kepada pengenalan, maka setidaknya akan memberikan

pengalaman yang luar biasa. Jika perenungan tidak membawa kepada pencapaian ini, maka paling tidak bisa menjadikan kita seorang muslim atau seorang Kristen yang lebih baik. Tapi pesan dari semua nabi, tennasuk Nabi Muhanunad, adalah 'tauhid', Keesaan Allah yang tidak [].bergantung, dan, dengan demikian, keesaan wujud manusia